

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN PERSEPSI GURU TERHADAP SIKAP BERKOMUNIKASI
KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 9
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi
Pendidikan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**PUJI RAHMAWATI
2004 - 47910**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

ABSTRAK

Puji Rahmawati: **Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya sikap berkomunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap berkomunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang dalam menyampaikan pesan, menerima pesan, dan dalam memberikan balikan. Pertanyaan penelitian adalah (1) bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap komunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang dalam menyampaikan pesan?, (2) bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap komunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang dalam menerima pesan?, (3) bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap komunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang dalam memberikan balikan kepada guru?

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi seluruh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di SMKN 9 Padang yang berjumlah 53 orang dan sampel penelitian berjumlah 35 orang, diambil dengan menggunakan rumus Cohran. Teknik pengambilan sampel yaitu berdasarkan *stratified proportional random sampling*. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan skor rata-rata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah dalam menyampaikan pesan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,6, dilihat dari sikap keterbukaan, keramahan, serius dan tegas. Persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah dalam menerima pesan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,8, dilihat dari sikap penuh perhatian, empati, keterbukaan, dan ramah. Sedangkan persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah dalam memberikan balikan berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 3,6, dilihat dari sikap kecepatan merespon dan mendukung. Secara umum persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah adalah baik, dengan skor rata-rata 3,6.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang”** telah selesai disusun.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Administrasi Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan dan bimbingan pada penulis.
2. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam kegiatan perkuliahan dan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang selalu memberi dorongan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan yang selalu memberi dorongan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Dekan dan Pembantu Dekan FIP UNP yang selalu memperhatikan dan meninjau kegiatan perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Rektor UNP yang telah memberikan kesempatan, fasilitas kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SMKN 9 Padang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Tata usaha dan guru-guru SMKN 9 Padang yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.

10. Kedua orangtua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda (Alm. Soelaiman), Ibunda (Rosmita) serta kakak-kakak yang selalu mengiringi langkah penulis dengan usaha dan do'a dalam menyelesaikan perkuliahan dan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan sahabat, seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan BP. 2004 tanpa kecuali yang telah bersedia memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan bermanfaat bagi penulis khususnya, serta pembaca umumnya. Amin...

Padang, Juli 2008
Penulis,

Puji Rahmawati
47910

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Asumsi.....	5
H. Kegunaan Penelitian	6

BAB. II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR

A. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Persepsi	7
2. Pengertian Sikap Berkomunikasi	8
3. Pentingnya Sikap Berkomunikasi	9
4. Komponen Komunikasi.....	10
5. Komunikasi di Sekolah	12
6. Komunikasi yang Efektif	16
7. Sikap Berkomunikasi	19

B. KERANGKA KONSEPTUAL.....	27
-----------------------------	----

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	28
---------------------------	----

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Instrumen Penelitian	31
E. Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	50

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Populasi Guru Yang Berstatus Pegawai Negeri Sipil di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang	27
2. Sampel Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang Yang Menjadi Populasi dan Sampel Penelitian	29
3. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Keterbukaan dalam Menyampaikan Pesan	34
4. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Keramahan Dalam Menyampaikan Pesan	35
5. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Serius Dalam Menyampaikan Pesan.....	36
6. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Tegas Dalam Menyampaikan Pesan	37
7. Rekapitulasi Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah Dalam Menyampaikan Pesan	38
8. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Penuh Perhatian dalam Menerima Pesan	40
9. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Empati dalam Menerima Pesan	41
10. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Keterbukaan dalam Menerima Pesan	42
11. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Ramah dalam Menerima Pesan	43
12. Rekapitulasi Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah Dalam Menerima Pesan	44
13. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Kecepatan Merespon dalam Memberikan Balikan	45
14. Distribusi Hasil Persepsi Guru Tentang Sikap Mendukung dalam Memberikan Balikan	46

15. Rekapitulasi Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi	
Kepala Sekolah Dalam Memberikan Balikan.....	47
16. Rekapitulasi Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi	
Kepala Sekolah MKN9 Padang.....	49

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar. 1	Kerangka Pikir Penelitian Persepsi Guru Terhadap Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah SMKN 9 Padang.....	25
-----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Penelitian	60
2. Angket Penelitian.....	61
3. Tabel Analisa Uji Coba Angket Penelitian	67
4. Perhitungan Validitas dan Rehabilitas	68
5. Tabel Harga Kritik Product Moment dan Rho Spearman	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan pokok dalam kehidupan masyarakat. Dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan antara satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di tempat kerja, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada individu yang tidak melakukan komunikasi, begitu juga dalam organisasi.

Kelancaran komunikasi sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi. Begitu juga halnya dengan sekolah sebagai salah satu organisasi. Kesuksesan pelaksanaan kegiatan di sekolah tidak terlepas dari kelancaran komunikasi antar personil, baik Kepala Sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa.

Komunikasi sangat penting bagi kelancaran aktifitas suatu sekolah. Bila komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan terjadi gangguan-gangguan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh setiap anggota organisasi sekolah tersebut. Informasi yang diperoleh oleh setiap anggota organisasi merupakan pedoman dalam menjalankan tugas, sehingga kegiatan yang harus dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Nawawi dan Martini Hadari (1994:122) mengatakan komunikasi adalah “proses penyampaian informasi, ide (gagasan), pendapat, saran-saran, dan perasaan kepada orang lain guna mewujudkan kerjasama yang efektif dan efisien bagi pencapaian tujuan bersama”.

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya Kepala Sekolah haruslah mampu berkomunikasi secara efektif atau baik. Untuk menggerakkan atau mempengaruhi bawahan akan efektif jika dilakukan melalui komunikasi (Silalahi, 1991:220). Oleh karena itu Kepala Sekolah haruslah mempunyai sikap berkomunikasi yang baik, sehingga dapat menggerakkan, mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

Kepala Sekolah yang bersikap baik dan mengarahkan guru dengan baik dalam melaksanakan tugas, maka akan membuat guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebaliknya jika sikap berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap guru kurang baik dalam memberikan arahan, maka guru tersebut cenderung tidak mendengarkan dengan baik pesan yang diberikan oleh Kepala Sekolah. Oleh karena itu sikap berkomunikasi Kepala Sekolah sangat menentukan efektifitas pencapaian tujuan pesan atau komunikasi.

Dengan sikap berkomunikasi yang baik Kepala Sekolah dapat menciptakan komunikasi yang efektif serta terciptanya kerjasama yang baik di sekolah. Namun dari kenyataan yang ada sikap berkomunikasi Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 9 Padang, terdapat fenomena-fenomena sebagai berikut: masih adanya sikap kurang menghargai oleh Kepala Sekolah terhadap saran yang dikemukakan oleh guru, keluhan guru kurang didengarkan oleh Kepala Sekolah, kurang pedulinya Kepala Sekolah terhadap masalah yang disampaikan oleh guru, Kepala Sekolah kurang ramah, kurang terbukanya Kepala Sekolah dalam suatu

permasalahan, Kepala Sekolah kurang empati dalam menerima informasi dari guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul “Persepsi Guru tentang Sikap Berkomunikasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 9 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik akan membuat penyampaian informasi dari Kepala Sekolah kepada guru, guru kepada siswa menjadi lancar. Agar komunikasi antara Kepala Sekolah dengan guru bisa berjalan dengan baik dan lancar, maka Kepala Sekolah perlu memperhatikan beberapa hal.

Sikap berkomunikasi Kepala Sekolah merupakan sesuatu hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya sikap berkomunikasi yang baik dari Kepala Sekolah maka guru akan lebih mengerti terhadap informasi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, sehingga guru akan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Oleh karena itu Kepala Sekolah dalam berkomunikasi harus memiliki sikap yang baik. Menurut Slameto (1995: 188) “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Sedangkan menurut Muhammad (1994) “komunikasi adalah proses pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan

untuk merubah tingkah laku”. Jadi sikap berkomunikasi adalah cara merespon atau bereaksi seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan, ide-ide atau informasi. Sikap berkomunikasi Kepala Sekolah dapat di bagi atas sikap pada waktu menyampaikan pesan, sikap pada waktu menerima pesan, sikap pada waktu memberikan balikan.

C. Batasan Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi termasuk sekolah. Di sekolah komunikasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah akan mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Pengetahuan, keterampilan dan sikap berkomunikasi kepala sekolah akan ikut menentukan efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sikap berkomunikasi kepala sekolah secara garis besar dapat di bagi atas sikap pada waktu menyampaikan pesan, sikap pada waktu menerima pesan, dan sikap pada waktu memberikan balikan.

Mengingat cukup banyak dan luasnya komunikasi, untuk lebih terarahnya penelitian ini maka aspek yang akan di teliti di batasi hanya pada sikap berkomunikasi kepala sekolah pada waktu menyampaikan pesan, sikap pada waktu menerima pesan, dan sikap pada waktu memberikan balikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang sikap berkomunikasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 9 Padang

dilihat dari sikap dalam menyampaikan pesan, sikap dalam menerima pesan, dan sikap dalam memberikan balikan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai :

1. Persepsi guru tentang sikap Kepala Sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru di SMKN 9 Padang.
2. Persepsi guru tentang sikap Kepala Sekolah dalam menerima pesan dari guru di SMKN 9 Padang.
3. Persepsi guru tentang sikap Kepala Sekolah dalam memberikan balikan guru di SMKN 9 Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap Kepala Sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru di SMKN 9 Padang?
2. Bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap Kepala Sekolah dalam menerima pesan dari guru di SMKN 9 Padang?
3. Bagaimanakah persepsi guru terhadap sikap Kepala Sekolah dalam memberikan balikan guru di SMKN 9 Padang?

G. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru di SMKN 9 Padang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sikap berkomunikasi Kepala Sekolah.
2. Kepala Sekolah perlu memperhatikan sikap dalam berkomunikasi dengan guru.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Guru dalam melakukan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah.
2. Kepala Sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki sikap berkomunikasi dengan guru di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang artinya pandangan. Beberapa pengertian tentang persepsi dikemukakan oleh para ahli, antara lain Thoha (2000:123) mengemukakan bahwa "persepsi adalah proses dalam kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan, maupun penghayatan".

Selanjutnya Badudu (dalam Mulyasa, 2005 :151) menyatakan bahwa persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Sedangkan menurut Mulyadi (1983:138) "persepsi adalah proses seleksi stimulasi dari lingkungannya atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam kontak hidupnya". Slameto (1995:102) mengemukakan "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia". Selanjutnya Natawidjaja (1979:44) "persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyadari dunia sekitarnya".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses berfikir yang bersifat kompleks yang dialami oleh setiap individu dalam mengorganisasikan, menafsirkan, dan

memahami informasi tentang lingkungannya serta memberikan reaksi kepada panca indera.

2. Pengertian Sikap Berkomunikasi

Sebelum memahami sikap komunikasi, maka terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian sikap. Menurut Winkel (1996:104) “sikap adalah kecenderungan subjek dalam menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai yang baik atau tidak baik”. Mar’at (1992:9) mengatakan “sikap adalah produk dari sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya”.

Sedangkan menurut Slameto (1995:188) mengatakan “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari individu dalam kehidupan”. Selanjutnya menurut Suit dan Almasdi (1996: 19) mengatakan “sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek”. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah cara seseorang dalam menerima, menyampaikan terhadap suatu stimulus atau objek tertentu.

Selanjutnya istilah komunikasi menurut Wursanto (1999:31) “komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan atau penyampain berita atau informasi yang mengandung arti dari suatu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain dalam usaha mendapat saling pengertian”. Sedangkan menurut Oteng (1989:226) adalah “proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang atau

kelompok ke kelompok untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi”.

Davis (1996:150) mendefenisikan “komunikasi adalah penyampain (transfer) informasi dan pengertian dari suatu orang kepada orang lain”. Menurut Muhammad (1994:4) “komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara sipengirim dengan sipenerima pesan untuk merubah tingkah laku”.

Jacquis (dalam Handayaniingrat, 1998:94) mendefenisikan komunikasi adalah penyampain segala macam perasaan, sikap, kehendak baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampain informasi, gagasan, ide dari seseorang kepada orang lain atau kelompok dalam bentuk verbal atau non verbal untuk mengubah tingkah laku sipenerima pesan. Berdasarkan pengertian kedua istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan sikap berkomunikasi adalah cara merespon atau bereaksi seseorang dalam menyampaikan dan menerima pesan, ide-ide atau informasi.

3. Pentingnya Sikap Berkomunikasi

Sikap berkomunikasi adalah kecendrungan seseorang bereaksi dengan baik atau buruk dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Perlunya sikap berkomunikasi yang ditampilkan oleh seorang pimpinan atau Kepala Sekolah dapat mempengaruhi cara kerja, semangat bawahan atau guru dalam melakukan pekerjaan. Kepala Sekolah harus

memperhatikan bagaimana sikap berkomunikasi yang baik dengan guru untuk pencapaian tujuan sekolah.

Sikap berkomunikasi yang baik akan membuat guru merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga lebih mudah memahami apa yang diinformasikan dan dipesankan oleh Kepala Sekolah. Dengan demikian guru lebih mudah mengungkapkan apa yang diinginkan termasuk pada permasalahan yang dialami baik itu pribadi atau yang menyangkut pada proses belajar mengajar.

Alasan pentingnya sikap berkomunikasi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk lebih mudah menggerakkan para guru agar dapat melakukan pekerjaannya, mewujudkan kerjasama di lingkungan sekolah dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang dialami tanpa ada rasa takut. Pentingnya Kepala Sekolah memiliki sikap berkomunikasi karena sekolah yang dipimpinnya merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Jadi dapat dilihat bahwa sikap berkomunikasi penting dalam pencapaian tujuan sekolah yang dapat mempengaruhi dan berdampak pada guru yaitu guru lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya serta menjadikan suasana belajar mengajar menjadi kondusif.

4. Komponen Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat beberapa unsur atau komponen yang merupakan kesatuan yang utuh dan bulat, bila satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak utuh akan terjadi. Wursanto (1995:34) mengemukakan

“komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, penerima pesan, prosedur pengiriman pesan, reaksi atau tanggapan”. Sedangkan Muhammad (2004:17) mengemukakan lima komponen komunikasi “pengiriman pesan, pesan, saluran, penerima pesan, feed back atau umpan balik”.

a. Pengiriman pesan

Merupakan individu atau orang yang mengirim pesan. Kualitas pesan yang dikirimkan komunikator dipengaruhi oleh kecakapan komunikator dalam menyampaikan buah pikirannya.

b. Pesan

Pesan adalah yang akan dikirimkan kepada si penerima atau pesan dapat berupa verbal atau non verbal (surat memo dan isyarat gerakan badan, ekspresi muka).

c. Saluran

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari pengirim dengan si penerima, contoh bila ada dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran.

d. Penerima pesan

Merupakan orang yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.

e. Umpan balik

Balikan adalah respon terhadap pesan yang diterima, yang dikembalikan kembali kepada si pengirim pesan. Dengan adanya

reaksi dari si penerima maka akan diketahui tercapai atau tidaknya maksud pesan yang disampaikan oleh si pengirim pesan.

5. Komunikasi di Sekolah

Berdasarkan jaringannya komunikasi disekolah dapat dibedakan atas jaringan komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal dapat dibedakan atas tiga macam:

a. Komunikasi ke atas

Komunikasi keatas adalah komunikasi dari bawahan kepada atasan. Tujuan komunikasi keatas adalah untuk memperoleh informasi, keterangan tentang kegiatan dan pelaksanaan tugas atau pekerjaan para guru atau pegawai. Pace (dalam Muhammad 2004:118) mengatakan bahwa “komunikasi ke atas merupakan sumber informasi yang penting bagi pimpinan dalam membuat keputusan”. Bentuk informasi yang disampaikan oleh guru kepada Kepala Sekolah dapat berupa laporan, keluhan, pendapat dan saran yang menyangkut pencapaian tujuan sekolah. Untuk dapat menciptakan suasana kerja yang memuaskan dalam sekolah, guru diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pendapat, saran atau keluhan kepada Kepala Sekolah sebagai pimpinan. Melalui komunikasi keatas Kepala Sekolah dapat dimanfaatkan dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah, sehingga Kepala Sekolah sebagai pimpinan dapat mengambil keputusan secara tepat dan baik.

Jadi komunikasi ke atas berfungsi untuk mendapatkan umpan balik dari guru tentang kebijaksanaan, pengambilan keputusan dan

pelaksanaan kegiatan dari bawahan sebagai masukan, ide, saran, kritikan untuk pengambilan keputusan dan kebijaksanaan.

b. Komunikasi ke bawah

Komunikasi ke bawahan mengalir dari pimpinan kepada bawahan. Komunikasi kebawah dimaksudkan agar para bawahan dapat mengetahui yang harus segera dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya, metodenya, serta tujuannya (Wursanto:1995:49). Komunikasi ke bawah adalah alat yang penting bagi Kepala Sekolah sebagai sebagai pimpinan dalam mengarahkan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Komunikasi kebawah juga berfungsi membangkitkan semangat bagi guru dalam melaksanakan tugas, memunculkan ide dalam tugas. Lewis (dalam Muhammad 2004:108) mengatakan komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, mengubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena kesalahan informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Menurut Handoko (1997:280) :

Fungsi komunikasi ke bawah adalah untuk memberikan pengarahan, informasi, intruksi, nasehat atau saran dan penilaian kepada bawahan serta memberikan informasi kepada anggota organisasi tentang tujuan dan kebijaksanaan organisasi.

Selanjutnya Wursanto (1995:49) komunikasi ke bawah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk yaitu petunjuk, perintah, teguran dan pujian”.

- 1) Petunjuk, merupakan pernyataan Kepala Sekolah (pimpinan) yang memberikan tuntunan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Petunjuk merupakan dasar pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Perintah, merupakan penugasan kepada bawahan atau guru tentang hal yang harus dijalankan atau dikerjakan dan dapat pula dalam sifat larangan.
- 3) Teguran, merupakan kegiatan yang diberikan oleh pimpinan atau Kepala Sekolah kepada guru yang menyimpang dari pelaksanaan tugas. Dalam memberikan teguran Kepala Sekolah hendaknya tidak membuat guru malu, sakit hati di depan teman sejawatnya dan di akhiri dengan suasana yang penuh persahabatan.
- 4) Pujian, dengan memberikan pujian guru akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya.

c. Komunikasi horizontal

Komunikasi antara sesama anggota bawahan, pimpinan dengan pimpinan dan antar unit satuan kerja merupakan komunikasi horizontal. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Menurut Muhammad (2004:121) “Komunikasi Horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Muhammad (2004:121) juga mengatakan bahwa komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan tugas-tugas

- 2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas
- 3) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama
- 4) Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi dan juga antara bagian dengan bagian yang lainnya.
- 5) Menjamin pemahaman yang sama
- 6) Mengembangkan sokongan interpersonal

Sedangkan bentuk yang paling umum dari komunikasi horizontal adalah kontak interpersonal. Diantara bentuk yang seringkali terjadi adalah sebagai berikut “ rapat-rapat komite, interaksi informal pada waktu jam istirahat, percakapan telepon, memo dan nota, aktivitas sosial, kelompok mutu (Muhammad,2004:122)”.

1) Rapat-rapat komite

Rapat komite ini biasanya diadakan untuk melakukan koordianasi pekerjaan, saling berbagi informasi, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik diantara sesama karyawan.

2) Inteaksi informal pada waktu jam istirahat

Anggota unit-unit kerja mungkin bekerja terpisah satu sama lain, tetapi pada waktu jam istirahat mereka mempunyai kesempatan berkumpul bersama saling terlibat dalam komunikasi interpersonal satu sama lain.

3) Percakapan telepon

Pemberian informasi diantara satu karyawan dengan karyawan lainnya dapat dilakukan melalui telepon. Melalui telepon dapat

mempercepat dan menambah kontak diantara sesama anggota organisasi dengan anggota lain yang tempat kerjanya berjauhan.

4) Memo dan nota

Memo dan nota adalah bentuk yang paling umum digunakan dalam saling berhubungan dengan teman sekerja.

5) Aktivitas sosial

Didalam suatu organisasi biasanya ada kelompok-kelompok untuk rekreasi, olah raga, kegiatan sosian dan sebagainya. Kelompok-kelompok ini mengembangkan komunikasi horizontal.

6) Kelompok mutu

Yang dimaksud dengan kelompok mutu ini adalah suatu kelompok dalam organisasi yang secara sukarela bertanggung jawab untuk memperbaiki mutu pekerjaan mereka. Kelompok ini biasanya sekali dalam seminggu mengadakan diskusi dan rapat-rapat persatuan ini dilakukan pada waktu jam kerja organisasi.

6. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif penting bagi sekolah dalam mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Handoko (1997:275) “komunikasi yang efektif tidak hanya sekedar kata-kata yang digunakan tetapi juga meliputi ekspresi wajah, intonasi, aksen titik putus vokal dan sebagainya”. Komunikasi yang efektif juga tergantung pada keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh pimpinan atau Kepala Sekolah seperti berbicara efektif, mendengarkan, bertanya, diskusi. Kepala Sekolah

sebagai pemimpin harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan guru sebagai bawahan melalui komunikasi yang efektif.

Handoko (1995:277) mengemukakan bahwa, “komunikasi yang efektif adalah penyampaian berita dari seseorang kepada orang lain secara akurat”. Keefektifan komunikasi yaitu kegiatan komunikasi yang mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku komunikan sesuai tujuan komunikator. Sutaryadi (1990:110) mengatakan “komunikasi yang efektif mengintegrasikan tiga kriteria yaitu memiliki kualitas yang mengarah pada persepsi positif, pencapaian tujuan organisasi dan personal, serta dipertimbangkan pula keefektifannya dari tinjauan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Selain itu, dalam berkomunikasi Kepala Sekolah juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi. Sutaryadi (dalam Gusti, 2007:17) prinsip yang harus diperhatikan dalam komunikasi adalah kejelasan pesan, isi pesan, waktu dan sikap.

a. Kejelasan pesan

Dalam melakukan komunikasi pesan merupakan unsur terpenting, sebab pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada orang lain. Kalau pesan yang disampaikan tidak jelas maka sipenerima pesan tidak akan mengetahui maksud pesan tersebut.

b. Isi pesan

Isi pesan dalam berkomunikasi juga harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Menurut Sutaryadi (dalam Gusti, 2007:18) isi pesan yang akan disampaikan harus berhubungan dengan :

- 1) Pemberitahuan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan suatu organisasi.
- 2) Perintah, yaitu memberikan perintah atau arahan langsung kepada orang yang diajak berkomunikasi. Sedangkan secara tidak langsung biasanya digunakan melalui surat atau orang yang ditujukan untuk memberitahukan kepada yang akan diperintah atau diarahkan tentang suatu kegiatan dalam organisasi.
- 3) Mempengaruhi, yaitu untuk memberikan dorongan, semangat, dan motivasi kepada seorang bawahan.
- 4) Mengevaluasi, yaitu mengevaluasi hasil dari suatu pekerjaan yang dilakuka dengan komunikasi secara terbuka atau secara tertutup dengan beberapa orang bawahan guna memberitahukan tentang proses penilaian yang akan dilakukan.

c. Waktu

Menurut Wursanto (1995:53) menyatakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti secara langsung dengan melaksanakan rapat pimpinan, rapat dinas, rapat kerja, dan musyawarah kerja. Sedangkan menurut Muhammad (2004:122) pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan pada waktu rapat komite, interaksi informal pada waktu jam istirahat, percakapan telepon, memo dan nota, aktivitas sosial, dan kelompok mutu.

d. Sikap

Dalam melakukan komunikasi ada harapan bahwa pesan yang akan disampaikan dapat mempengaruhi sikap seseorang, sebab tindakan

mempengaruhi orang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai situasi pasti berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang tersebut memahami apa yang disampaikan.

Sikap yang harus dilakukan dalam berkomunikasi menurut Mulyasa (dalam Gusti, 2007:20) adalah :

- 1) Memberikan penekanan relatif lebih besar kepada efektivitas organisasi.
- 2) Utamakan informasi yang berhubungan dengan masalah pekerjaan.
- 3) Hindari situasi untuk mencari menang atau kalah.

Jadi komunikasi efektif dari seorang Kepala Sekolah (pimpinan) dalam suatu sekolah sangat penting dan harus dilakukan, agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta tercapai tujuan.

7. Sikap Berkomunikasi

Kepala Sekolah dalam berkomunikasi dengan guru harus memperhatikan sikap, baik sikap dalam menyampaikan pesan, sikap dalam menerima pesan, dan sikap dalam memberikan balikan sehingga komunikasi menjadi efektif. Menurut Citroboto (1989:6) “sikap berkomunikasi terdiri dari sikap terbuka, hangat, simpati dan tegas”. Sedangkan menurut Sofyan (1989) mengatakan sikap dalam berkomunikasi agar yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan adalah sederhana, hangat, ramah, sedikit agak tegas, ceria, dan bersahaja.

Devito (dalam Thoha, 1983:191) mengatakan suatu komunikasi antar pribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesamaan.

a Sikap dalam menyampaikan dan menerima pesan

1). Terbuka

Sikap terbuka menurut Thoha (2000:167) ada kesediaan menerima informasi dan berkeinginan untuk menyampaikan informasi dari dirinya, bahkan informasi mengenai dirinya yang relevan dalam rangka pembicaraan antar pribadi dengan lawan bicara. Selanjutnya menurut Citrobroto (1989) terbuka adalah reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang dihadapi dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terhadap kejadian yang disaksikan. Keinginan untuk menanggapi secara jujur stimuli yang datang kepadanya, mau memberikan kritikan kepada orang lain dan menerima kritikan dari orang lain merupakan aspek yang menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antar pribadi.

Sikap terbuka dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh Kepala Sekolah selaku pimpinan di sekolah. Kepala sekolah harus terbuka dalam menerima kritikan, saran, informasi yang disampaikan guru dan juga terbuka dalam menyampaikan informasi kepada guru. Perlunya sikap terbuka yang diciptakan dengan guru adalah untuk meningkatkan kerjasama. Rakhmad (1989:136) mengatakan “sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, sehingga mendorong timbulnya saling pengertian dan menghargai”. Jadi kepala sekolah

harus terbuka dalam menerima dan memberikan pesan kepada guru sehingga komunikasi berjalan baik atau efektif.

2). Ramah

Dalam berkomunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru ataupun dengan para siswa, maka sikap ramah sangatlah penting. Sikap ramah yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada guru akan membuat guru merasa senang berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru akan merasa dihargai oleh kepala sekolah. Jika guru sudah merasa senang berkomunikasi dengan kepala sekolah, maka informasi apapun yang disampaikan oleh kepala sekolah akan diterima guru dengan baik.

Sikap ramah ini tidak hanya ditunjukkan kepala sekolah sewaktu menyampaikan pesan kepada guru, tapi juga sewaktu menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Guru akan merasa kecewa apabila kepala sekolah bersikap acuh tak acuh saja atau menunjukkan sikap kesalnya ketika mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Kepala sekolah juga harus bersikap ramah ketika mendengarkan guru menceritakan masalah-masalah yang ditemui serta keluhan-keluhan guru. Oleh karena itu, baik dalam menyampaikan pesan kepada guru ataupun dalam menerima pesan dari guru, maka sikap ramah ini haruslah dimiliki oleh siapa saja baik kepala sekolah maupun guru.

3). Serius

Dalam berkomunikasi kepala sekolah juga dituntut untuk dapat bersikap serius dalam menyampaikan pesan kepada guru. Jika kepala sekolah tidak menunjukkan sikap serius dalam menyampaikan pesan terutama pesan atau informasi yang menyangkut masalah pelaksanaan tugas guru atau menyangkut sekolah, maka guru akan merasa bahwa pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah tidak penting dan hanya gurauan belaka.

Informasi yang disampaikan kepala sekolah dengan serius akan membuat guru juga lebih serius dalam mendengarkannya, sehingga guru paham apa informasi yang telah disampaikan. Dengan pahamnya guru dengan informasi yang disampaikan kepala sekolah, maka pelaksanaan tugas oleh guru juga akan lebih baik hasilnya.

4). Tegas

Dalam berkomunikasi kepala sekolah harus memperlihatkan sikap tegas terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Citroboto (1989:49) mengemukakan “seorang pembicara dalam berkomunikasi hendaknya tegas, bersemangat dan tidak ragu-ragu”. Untuk dapat tegas seseorang harus percaya diri dan menguasai materi pembicaraan. Sikap tegas yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam berkomunikasi akan membuat guru segera melakukan pekerjaan yang ditugaskan. Kepala sekolah juga harus

menyampaikan dengan tegas setiap keputusan yang telah diambil bersama untuk dapat dilaksanakan oleh guru. Selain itu sikap tegas kepala sekolah dalam berkomunikasi sangat diperlukan dalam meminta guru maupun siswa untuk mematuhi aturan dan norma sekolah yang berlaku dan memberikan peringatan yang tegas terhadap setiap guru maupun siswa yang melanggar aturan. Dengan adanya ketegasan maka informasi itu akan lebih cepat diserap dan dimengerti oleh guru.

5). Perhatian

Sewaktu berkomunikasi dengan siapa saja sikap penuh perhatian itu dibutuhkan. Seseorang akan merasa dihargai jika mereka diperhatikan oleh lawan bicara, begitu juga halnya dengan guru. Ketika guru menyampaikan informasi atau pesan kepada kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mempunyai sikap penuh perhatian dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Mendengarkan dengan sungguh-sungguh informasi yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu bentuk sikap penuh perhatian dari kepala sekolah. Jika kepala sekolah memberikan sikap penuh perhatian dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, maka kepala sekolah akan dapat mengetahui dengan baik apa maksud informasi yang disampaikan. Selain itu kepala sekolah juga bisa mengetahui apa yang sedang dialami oleh guru. Dengan memberikan fokus perhatian kepada

guru, maka guru akan merasa kepala sekolah memperdulikan mereka. Memberikan perhatian adalah penting karena akan memberi peluang untuk lebih memahami apa yang disampaikan komunikasi dan berarti juga memberikan penghargaan kepadanya.

6). Empati

Komunikasi interpersonal yang efektif perlu didukung oleh sikap empati dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru perlu ditumbuhkan sikap empati. Kondisi empati dapat terwujud bila kepala sekolah bersedia memberikan perhatian kepada guru dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami guru berkaitan dengan pekerjaannya. Kepala sekolah dapat mengenal guru, baik keinginan, kemampuan dan pengalamannya sehingga kepala sekolah dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh guru tersebut. Selain itu, kepala sekolah dapat menghindari evaluasi, kritik atau menilai guru menurut pandangan dan pendapatnya sendiri serta dapat menyelesaikan konflik-konflik secara damai.

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain melalui kaca mata orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya Devito (dalam Thoha, 1983:191). Sedangkan menurut Rakhmad (1999:132) “empati dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi

kita”. Empati berarti munculnya kesadaran untuk selalu menghargai orang lain. “Empati adalah jembatan menuju sukses komunikasi” (Sumartono, 2003:86). Jadi empati adalah kemampuan seolah-olah menjadi diri orang lain, meraskan apa yang dirasakan orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

b. Sikap dalam memberikan balikan

1). Kecepatan merespon

Informasi yang disampaikan oleh guru kepada kepala sekolah akan diberikan balikan oleh kepala sekolah. Menurut Thoha (1983:183) “balikan merupakan suatu cara untuk menguji seberapa jauh informasi yang dikomunikasikan itu dimengerti”. Apabila kepala sekolah memberikan balikan terhadap informasi yang telah disampaikan guru itu terlalu lama, maka akan membuat guru akan meras gelisah karena tidak mengetahui apa balikan yang diberikan oleh kepala sekolah. Menurut Thoha (1983:183) “karakteristik umpan balik yang efektif adalah intensi, kekhususan, deskriptif, kemanfaatan, kesiapan, kejelasan, validitas, dan tepat waktu.

Jadi kepala sekolah dituntut untuk dapat mempunyai sikap yang cepat dalam merespon informasi yang telah disampaikan oleh guru. Semakin segera balikan diberikan adalah semakin baik, sehingga guru mempunyai kesempatan yang baik untuk memahami

apa yang dimaksudkan oleh kepala sekolah itu dan mempunyai waktu untuk memperbaiki kesalahannya.

2). Mendukung

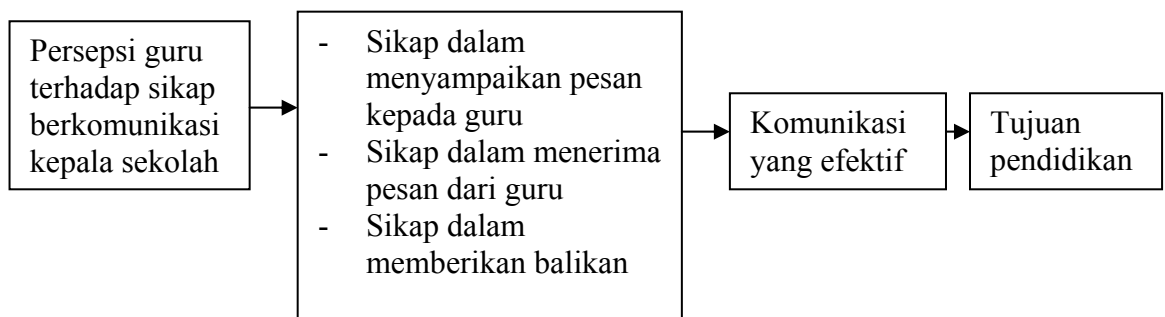
Hubungan interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensif. Sikap ini muncul bila individu tidak dapat menerima, tidak jujur dan tidak empatik. Sikap defensif mengakibatkan komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif, karena orang yang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami komunikasi. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor–faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah) atau faktor–faktor situasional yang berupa perilaku komunikasi orang lain.

Dalam komunikasi antara kepala sekolah dan guru, sikap mendukung berperan dalam menumbuhkan motivasi dan kegairahan kerja guru. Sikap mendukung dapat terwujud dalam setiap organisasi termasuk sekolah, bila kepala sekolah bersedia menghargai ide–ide atau pendapat guru dan memberikan perhatian yang sungguh–sungguh ketika berkomunikasi dengan guru.

B. Kerangka Konseptual

Komunikasi merupakan urat nadi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, tanpa adanya komunikasi antara personal sekolah maka kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Lancar dan efektifnya komunikasi didukung oleh sikap berkomunikasi yang baik dari Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menyampaikan pesan, menerima pesan, dan dalam memberikan balikan kepada guru sehingga guru akan bekerja dengan senang hati dan bergairah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan tugas tersebut akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah SMKN 9 Padang dalam menyampaikan pesan sudah baik, dengan skor rata-rata 3,6 baik dilihat dari sikap keterbukaan, keramahan, serius, dan tegas.
2. Persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah SMKN 9 Padang dalam menerima pesan juga sudah baik, dengan skor rata-rata 3,8 baik dilihat dari sikap penuh perhatian, empati, keterbukaan, dan ramah.
3. Persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah SMKN 9 Padang dalam memberikan balikan sudah baik, dengan skor rata-rata 3,6 baik dilihat dari sikap kecepatan berespon maupun dalam sikap mendukung.
4. Persepsi guru terhadap sikap berkomunikasi kepala sekolah SMKN 9 Padang sudah baik, dengan skor rata-rata 3,6. Baik dilihat dari sikap dalam menyampaikan pesan, sikap dalam menerima pesan, dan sikap dalam memberikan balikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Diharapkan kepala sekolah SMKN 9 Padang untuk mempertahankan serta dapat meningkatkan sikap berkomunikasi agar lebih baik lagi, baik dalam menyampaikan pesan dan dalam menerima pesan. Peningkatan ini dapat dilakukan kepala sekolah dengan menyampaikan semua informasi yang berhubungan dengan sekolah maupun pelaksanaan tugas guru kepada guru dan lebih mendengarkan dan membantu mengatasi masalah atau keluhan guru baik masalah pribadi ataupun sekolah.
2. Diharapkan kepala sekolah SMKN 9 Padang dalam memberikan balikan untuk dapat ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi. Upaya untuk meningkatkan dapat dilakukan dengan cara kepala sekolah memberikan balikan dengan cepat atau tidak memakan waktu lama dalam menanggapi pesan atau informasi yang disampaikan guru. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan dukungan terhadap kegiatan guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ataupun kemajuan karir guru.
3. Diharapkan guru juga dapat meningkatkan sikap berkomunikasi dengan cara lebih terbuka dengan kepala sekolah baik mengenai masalah pelaksanaan tugas guru maupun masalah sekolah yang ditemui, dan lebih bersikap kekeluargaan agar tercipta komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. ***Prosedur Penelitian***. Jakarta : Melton Putra.
- Citroboto, Suhartin. 1989. ***Prinsip-Prinsip dan Teknik-Teknik Berkomunikasi***. Jakarta : Bhratara.
- Davis, Keith, John W. Newstrom. 1996. ***Perilaku Dalam Organisasi (Jilid 2)***. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas. 2000. ***Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Panduan Monitoring Dan Evaluasi***. Jakarta : Direktorat SLTP
- Gusti, Lecendri. 2007. ***Komunikasi Interpersonal di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan***. Padang : UNP. Skripsi yang tidak Dipublikasikan.
- Hadi, Sutrisno. 1977. ***Statistik***. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Handayaniingrat, Soewarno. 1988. ***Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen***. Jakarta : CV. Haji Masagung.
- Handoko, Hani T. 1997. ***Manajemen (Edisi 2)***. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Mar'at. 1982. ***Pemimpin dan Kepemimpinan***. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad, Arni. 2004. ***Komunikasi Organisasi***. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. Menjadi ***Kepala Sekolah Profesional***. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Natawidjaja, Rochman. 1979. ***Alat Peraga dan komunikasi Pendidikan***. Jakarta : PT. Bunda Karya.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1994. ***Ilmu Administrasi***. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. ***Psikologi Komunikasi***. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Silalahi, Ulbert. 1999. ***Studi Tentang Ilmu Administrasi***. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 1995. ***Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya***. Jakarta : Rineka Cipta.